

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *evaluative expose facto* (*ex-posed facto evaluation research*). Merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat tanpa adanya manipulasi. Yang diteliti adalah kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung dan dilakukan oleh program (Sappaile, 2010 : 105).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif (*mixed method research*) adalah penelitian yang digunakan apabila ada pertanyaan yang perlu diuji oleh peneliti yaitu hasil dan prosesnya dan mengkombinasikan antar metode kualitatif dan kuantitatif pada satu penelitian (Masrizal, 2011 : 53), pendapat yang lain mengatakan dalam satu penelitian, peneliti menggabungkan atau mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif (Khilmiyah, 2016 : 22). Peneliti menggunakan pendekatan *mixed method* karena latar belakang, masukan dan proses pelaksanaan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan data hasil dari ketercapaian tujuan diperoleh menggunakan metode kuantitatif yang berupa persentase. Peneliti menggunakan model penelitian CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 (Arikunto & Abdul Jabar, 2014 : 45).

CIPP adalah singkatan dari *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation*, dan *Product evaluation* yang digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1.	<i>Context</i>	Latar belakang terbentuknya program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an
2.	<i>Input</i>	Kesiapan guru, siswa dan sarana dalam program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an
3.	<i>Process</i>	Proses pelaksanaan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an
4.	<i>Product</i>	Keberhasilan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an

Tabel 3.1 metode penilaian model evaluasi CIPP

## B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

### a. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di salah satu sekolah Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Tepatnya di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara. Sebagai satu-satunya SD Muhammadiyah di Kecamatan Batur yang melaksanakan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

#### b. Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, ada beberapa pihak terkait yang menjadi subyek penelitian. Beberapa pihak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas empat dan lima yang berjumlah 52 siswa
- 2) Guru/Fasilitator yang berjumlah 2 orang
- 3) Kepala Sekolah/Penanggungjawab program

### C. Teknik Pengumpulan Data

Termasuk komponen paling penting dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Apabila peneliti tidak mengetahui cara/teknik dalam mengumpulkan data, maka mustahil peneliti dapat dapat mendapatkan data sesuai standar penelitian (Sugiyono, 2012: 308). Berikut ini adalah tahapan-tahapan pengumpulan data:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data secara langsung oleh peneliti sehingga validitas tergantung kemampuan *observer* (Khilmiyah, 2016 : 230). Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu partisipatif dan non partisipatif (Sukmadinata, 2012 : 220). Pada penelitian ini peneliti tidak ikut dalam proses pelaksanaan program

secara langsung. Peneliti hanya mengamati dan mencatat dokumen program. Sehingga peneliti menggunakan penelitian non partisipatif. Penelitian non partisipatif ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh informasi terkait evaluasi program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Boyce dan Neale sebagaimana dikutip Linarwati, Fathoni, & Minarsih, (2016 : 4) adalah 'proses memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan bertanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara'. Sedangkan menurut sumber lain wawancara adalah percakapan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, pihak pertama adalah pewawancara yang memberi pertanyaan dan pihak lain adalah yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban (Khilmiyah, 2016 : 259).

Banyak persiapan yang harus disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara diantaranya adalah instrumen wawancara itu sendiri. Peneliti juga harus menjalin hubungan baik dengan narasumber agar informasi yang diberikan oleh narasumber lengkap dan menyeluruh serta memperoleh tanggapan yang positif.

Dalam teknik wawancara ini narasabernya adalah kepala sekolah, penanggungjawab program tahfidz, penanggungjawab program shalat dhuha, wali kelas, guru tahfidz dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data sehingga diperoleh catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga datanya dapat diterima secara lengkap serta sah bahwa data yang diambil bukan milik orang lain (Khilmiyah, 2016 : 280).

Dokumentasi ini sebagai penguat hasil dari observasi dan wawancara yang sudah terpapar secara menyeluruh dalam dokumen pelaksanaan program. Dokumentasi juga dapat membantu memperoleh informasi terkait tujuan, penanggungjawab program dan lain sebagainya.

### 4. Kuisisioner

Metode kuisisioner adalah Teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012 : 199). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu peranyaan yang sudah disediakan jawabannya, responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. (Sugiyono, 2012 : 200). Metode ini selain memperkuat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi juga digunakan untuk

memperoleh informasi terkait keberhasilan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Ada dua analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

##### **1. Analisis Data Kualitatif**

Yang harus dilakukan adalah mengulas semua data yang ada di berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, gambar-gambar foto, dokumen resmi, dokumen pribadi dan lain-lain (Khilmiyah, 2016 : 331). Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum/meringkas data, fokus pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola dan membuang yang sekiranya tidak diperlukan (Khilmiyah, 2016 : 332). Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dan dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung agar data yang diperoleh benar benar data inti sehingga memudahkan pembaca untuk memahami penelitian tersebut.

##### **b. Penyajian Data**

Muhammad Idrus mengutip dari Miles dan Huberman bahwa: *“Penyajian data ialah kumpulan dari informasi terangkai yang memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. tahap*

*informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya terbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya” (Khilmiyah, 2016 : 332).*

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan maupun bagan agar pembaca dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

#### f. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada langkah terakhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari data yang sudah didapat (Khilmiyah, 2016 : 333). Data yang terkumpul dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan, hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran tafsiran dan simpulan sehingga dilakukan verifikasi (Arikunto, 2014 : 165).

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan Teknik analisis deskriptif, statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012 : 207).

Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi relatif (Sudijono, 2009 : 65). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari

$N = \text{Jumlah Individu/vrekuensi}$

$P = \text{Angka persentase}$

Pada pemberian skor kuisioner, nilai rata-rata dihitung berdasarkan jawaban sampel menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat sikap serta persepsi responden terhadap suatu objek (Usman & Akbar, 2008).